

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Malaria adalah penyakit yang dapat mengancam jiwa, ditularkan oleh nyamuk *Anopheles* betina yang di dalam tubuhnya terdapat Plasmodium (Ramadhan dan Khoirunnisa, 2021). Plasmodium bisa berkembang menjadi infeksi parah serta kematian dalam waktu 24 jam jika tidak ditangani segera (WHO, 2022). Menurut *World Health Organization* (WHO) 2022, tahun 2020 nyaris separuh dari populasi dunia berisiko terserang malaria. Masyarakat yang memiliki risiko jauh lebih besar untuk tertular malaria serta dapat menimbulkan penyakit lain yaitu pada anak di bawah usia 5 tahun, perempuan hamil serta penderita HIV/AIDS, dan orang-orang dengan imunitas tubuh rendah yang pindah ke daerah dengan penularan malaria yang intens semacam pekerja, masyarakat yang berpindah-pindah. Bobot penyakit menurut laporan Malaria dunia terkini, pada tahun 2020 terdapat 241 juta kasus malaria yang terkonfirmasi meningkat dibandingkan tahun 2019 sebanyak 227 juta kasus. Perkiraan jumlah kematian akibat malaria mencapai 627.000 pada tahun 2020 kemudian meningkat 69.000 kematian dibanding tahun sebelumnya.

Berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 293/MENKES/SK/IV/2009 tanggal 28 april 2009 tentang “Eliminasi Malaria di Indonesia”. Target program eliminasi malaria merupakan seluruh wilayah di Indonesia bebas dari malaria selambat-lambatnya tahun 2030. Lampung ada di urutan 11 dengan nilai 0,18 berdasarkan nilai API per 1.000 penduduk (Kemenkes RI, 2020). Kasus positif malaria paling tinggi yaitu di Kabupaten Pesawaran (Karyus dan Rahayu, 2022). Desa dengan endemis malaria di Provinsi Lampung berjumlah 223 desa ataupun 10% dari seluruh jumlah desa (Dinkes Lampung, 2022).

Parasite Formula adalah proporsi dari masing-masing parasit di suatu daerah, spesies yang mempunyai *parasite formula* tertinggi disebut spesies

dominan (Harijanto, 2000). Berdasarkan data *parasite formula* dapat diketahui proporsi parasit dominan yang menyebabkan malaria di suatu wilayah. Penurunan kadar hemoglobin pada manusia yang disebabkan oleh penyakit malaria dapat dipengaruhi oleh jenis *Plasmodium*, pecahnya eritrosit pada saat pelepasan merozoit bisa mengakibatkan terjadinya anemia. *Plasmodium* mempunyai karakteristik yang berbeda saat menginfeksi. *Plasmodium falciparum* dikenal dapat menyerang seluruh bentuk eritrosit, sedangkan *Plasmodium vivax* paling utama menyerang retikulosit serta normosit (Suryadi dkk, 2020). Beberapa trofozoit hati dari *Plasmodium vivax* tidak langsung berubah menjadi skizon, melainkan ada yang membentuk hipnozoit di hati yang dapat bertahan selama bertahun-tahun dan juga disebut sebagai sporozoit "tidur". Apabila kekebalan tubuh rendah, akan menjadi aktif yang bisa menyebabkan *relaps* (kambuh) (Ompusunggu, 2018). *Plasmodium falciparum* dapat menimbulkan parasitemia dengan jumlah yang banyak dan sering terjadi komplikasi (Tooy dkk, 2016). Melihat kasus malaria yang mengalami kenaikan dua kali atau lebih dari biasanya/sebelumnya dan terjadi peningkatan yang bermakna, baik penderita malaria klinis maupun penderita positif atau dijumpai keadaan penderita *Plasmodium falciparum* dominan dan adanya keresahan masyarakat karena malaria perlu dilakukan surveilensi terhadap *parasite formula* (Kemenkes RI, 2007).

Plasmodium falciparum dan *Plasmodium vivax* adalah 2 spesies yang memiliki ancaman terbesar (WHO, 2022). *Plasmodium falciparum* serta *Plasmodium vivax* adalah parasit dominan penyebab penyakit malaria di Indonesia. Parasit terbesar penyebab malaria di Indonesia adalah *Plasmodium falciparum*. Sedangkan *Plasmodium vivax* menjadi parasit dominan kedua terbanyak setelahnya (Khariri dan Muna, 2019).

Penyebab malaria di Provinsi Papua Barat didominasi oleh *Plasmodium vivax* sebanyak 760 orang (51%). *Plasmodium falciparum* sebanyak 407 orang (27.3%), dan infeksi campuran kedua *Plasmodium* sebanyak 63 orang (4.2%) (Kinansi dkk, 2017). Penelitian di Kabupaten Purbalingga tentang spesies *Plasmodium* yang ditemukan sebagian besar yaitu *Plasmodium*

falciparum (76.1%) sisanya terinfeksi *Plasmodium vivax* (Sukendar, Rejeki and Anandari, 2021)

Parasite formula di Puskesmas Sukamaju Teluk Betung Bandar Lampung di bulan Maret-Juni tahun 2015, sebanyak 526 penderita terduga malaria, didapatkan *parasite formula* jenis *Plasmodium falciparum* terdapat 66 pasien (50,4%), *Plasmodium vivax* sebanyak 64 pasien (48,8%) dan infeksi campuran kedua *Plasmodium* sebanyak 1 pasien (0,8%) (Astuti dkk, 2016).

Identifikasi *Plasmodium* pada masyarakat di Desa Temunih Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin yang dilakukan oleh Rahayu dkk, (2017) pada kelompok umur 0-10 tahun ditemukan pada jenis kelamin perempuan sebanyak 2 orang dengan jenis *Plasmodium* yang menginfeksi yaitu *Plasmodium falciparum*, sedangkan pada kelompok umur 11-20 ditemukan pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 3 orang dan jenis kelamin perempuan 2 orang kedua jenis kelamin ini terinfeksi *Plasmodium falciparum* dan *Plasmodium vivax* (campuran), lalu direntang usia 21-30 tahun pada jenis kelamin laki-laki terdapat 4 orang yang terinfeksi malaria dengan masing-masing *Plasmodium falciparum* dan *Plasmodium vivax*, pada jenis kelamin perempuan sebanyak 3 orang dengan jenis *plasmodium* yang menginfeksi *Plasmodium falciparum*.

Infeksi penyakit malaria bisa menginfeksi ke berbagai kalangan baik itu laki-laki ataupun wanita dan pada semua golongan yaitu, anak-anak, ibu hamil, orang dewasa, maupun lansia (Purnama dkk 2017). Penderita malaria berdasarkan umur di RSK Rawat Inap Lindimara, Sumba Timur terbanyak dari kalangan umur >15 tahun, yaitu sebanyak 143 orang (54.6%). Infeksi *Plasmodium* pula ditemukan direntang usia 2-9 tahun (24%) serta 10-14 tahun (15.6%) (Irawan dkk., 2017). Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Zohra dkk (2019) malaria berdasarkan kelompok usia di Provinsi Banda Aceh, didapatkan 97.88% pasien berusia diatas atau sama dengan 15 tahun.

Jenis kelamin laki-laki lebih banyak terinfeksi oleh malaria, sejalan dengan hasil penelitian Zohra dkk, (2019) dan Sukendar dkk, (2021) malaria berdasarkan jenis kelamin di Provinsi Banda Aceh menunjukkan bahwa lebih dari 93% pasien yang dianalisis dalam penelitiannya adalah jenis kelamin laki-laki sedangkan wanita sebanyak 6.65% dan malaria berdasarkan jenis kelamin di Kabupaten Purbalingga sepanjang waktu 10 tahun (2010-2019) kasus malaria paling banyak jenis kelamin laki-laki 72.35%. Hal ini diakibatkan kegiatan laki-laki di luar rumah lebih besar dari pada yang dilakukan wanita, terlihat dari mata pencaharian laki-laki yang banyak bekerja sebagai nelayan serta berkegiatan keluar rumah malam hari (Wantini dan Susanti, 2017). Menurut Selvia (2019) kegiatan keluar rumah malam hari adalah kegiatan yang bisa meningkatkan risiko tertular penyakit malaria. Nyamuk *Anopheles* penyebab malaria bersifat eksofagik atau lebih suka menggigit di luar rumah terutama di malam hari dari waktu 18.00 WIB-04.00 WIB, tentang penelitian hubungan kebiasaan keluar rumah malam hari dengan penyakit malaria di Desa Lempasing, jumlah subjek yang keluar rumah malam hari serta terserang malaria sebanyak 11 penderita (68.7%) serta pada subjek yang tidak keluar rumah pada malam hari sebanyak 4 penderita (28.6%).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap ketua program malaria di UPT Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran, di wilayah kerja Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh terdiri dari 10 desa yaitu, Desa Kampung Baru, Desa Kekatang, Desa Kunyaian, Desa Maja, Desa Pekon Ampai, Desa Penyandingan, Desa Pulau Pahawang, Desa Sukajaya Punduh, Desa Tajur, dan Desa Umbul Limus. Desa yang terdapat di Kecamatan Marga Punduh termasuk dalam 10% desa dengan endemis malaria di Provinsi Lampung. Kejadian malaria di wilayah kerja UPT Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dari rentang bulan Januari-September 2022 terdapat kasus malaria sebanyak 244, dan umumnya Plasmodium yang menyebabkan malaria di wilayah kerja UPT Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh yaitu *Plasmodium falciparum*,

Plasmodium vivax, dan campuran (*Plasmodium falciparum* dan *Plasmodium vivax*).

Faktor penyebab tingginya kasus malaria di daerah ini yaitu dari kebiasaan masyarakat yang melakukan kegiatan pada malam hari seperti memancing, ngobor, ronda dan lain-lain. Lalu kurangnya kerjasama antara pihak-pihak yang berhak melakukan pemberantasan malaria seperti penanggulangan tambak yang tidak aktif seharusnya dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan tetapi pada kenyataannya hanya mengandalkan petugas kesehatan yang ada di puskesmas saja.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian tentang “*Parasite Formula* Penderita Malaria Di UPT Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana *Parasite Formula* Penderita Malaria di UPT Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Tahun 2022?

C. Tujuan peneliti

1. Tujuan Umum

Diketahui *Parasite Formula* Penderita Malaria di UPT Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Tahun 2022.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui persentase penderita malaria di UPT Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Tahun 2022.
- b. Diketahui *Parasite Formula* pada penderita malaria di UPT Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Tahun 2022.
- c. Diketahui sebaran jenis Plasmodium berdasarkan usia di UPT Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Tahun 2022.
- d. Diketahui sebaran jenis Plasmodium berdasarkan jenis kelamin di UPT Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Tahun 2022.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan tentang penyakit malaria bagi peneliti dan pembaca serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi peneliti

Mengaplikasikan ilmu yang didapat peneliti selama pendidikan di Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Jurusan Teknologi Laboratorium Medis.

b. Bagi masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai *parasite formula*, dan melakukan pencegahan malaria.

c. Bagi instansi

Memberikan informasi tentang kasus malaria, *parasite formula*, dan sebagai dasar meningkatkan atau evaluasi program eliminasi malaria di Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Tahun 2022.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berjenis deskriptif di bidang Parasitologi. Variabel penelitian ini adalah penderita malaria, *parasite formula*, sebaran jenis Plasmodium berdasarkan usia dan jenis kelamin di UPT Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran. Populasi penelitian yaitu 6.738 pasien yang melakukan pemeriksaan malaria dan tercatat di buku rekam medik di Laboratorium UPT Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Tahun 2022, sedangkan sampel penelitian yaitu 290 pasien malaria yang dinyatakan positif dan yang tercatat dalam buku rekam medik di Laboratorium UPT Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Tahun 2022. Lokasi tempat penelitian ini di UPT Puskesmas Maja Marga Punduh Kabupaten Pesawaran, waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret-Mei tahun 2023. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis data univariat yaitu dengan menghitung persentase penderita malaria, *parasite formula*, menghitung

sebaran jenis Plasmodium berdasarkan usia dan jenis kelamin di UPT Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Tahun 2022.